

## PERILAKU MEROKOK PADA SISWA PUTRA SMP SE KECAMATAN TENAYAN RAYA DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2018

MIRANTI DWI PUTRI

Akademi Kebidanan Laksamana Pekanbaru

antique\_nty@rocketmail.com

**Abstract:** *Smoking is the leading cause of death in the world. The number of smokers in Indonesia from time to time increased. This study aims to know the factors associated with smoking behavior in adolescents that knowledge, attitudes, parental smoking, peer smoking, cigarette advertising, allowance, gender stigma and parental divorce. This type of research is quantitative analytics. The design of the study is cross-sectional study design analytic (Analytic cross sectional). Data analysis was performed using univariate, bivariate and multivariate analyzes. Results of this research is smoking parents (POR : 55.4 ; 95 % : CI 2.969-103.4E3), knowledge (POR : 36.6 ; 95 % CI : 8530-157152) ; attitude (POR : 24.8 ; 95 % : CI : 6062-101427) ; cigarette advertising (POR : 21.0 ; 95 % : CI 5683-77901), allowance (13.2 ; 95 % : CI : 3676-47611), peer smokers (POR : 3.6 ; 95 % : CI 1061-12304). The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, parental smoking, peer smoking, cigarette advertising, and allowance and smoking behavior in adolescents. Suggestions for teenagers to not behave smoking can add insight about the dangers of smoking, is active in the organization of Youth Counseling Information Center (PIK / R), do the race, filling the bulletin about the dangers of smoking. For schools and parents to better supervise smoking behavior in adolescents.*

**Keywords:** *Smoking Behavior, Parents Smoker, Knowledge, attitude, Tenayan Raya*

**Abstrak:** *Rokok merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Jumlah perokok di Indonesia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja yaitu pengetahuan, sikap, orang tua perokok, teman sebaya perokok, iklan rokok, uang saku, stigma gender dan perceraian orang tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian studi potong lintang analitik (Analytic cross sectional). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja putra siswa kelas 1 dan 2 SMP se kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru tahun 2018 yang berjumlah 210 siswa. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian yang berhubungan signifikan adalah ; orang tua perokok (POR: 55,4; 95%: CI 2.969-103.4E3); pengetahuan (POR : 36.6; 95% CI: 8.530-157.152); sikap (POR: 24,8; 95%: CI :6.062-101.427), iklan rokok (POR: 21,0; 95%: CI 5.683-77.901), uang saku (13,2; 95%: CI :3.676-47.611); teman sebaya perokok (POR : 3,6; 95%: CI 1.061-12.304). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, orang tua perokok, teman sebaya perokok, iklan rokok, dan uang saku mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Saran bagi para remaja agar tidak berperilaku merokok dapat menambah wawasan tentang bahaya rokok, adalah aktif dalam organisasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK/R), melakukan perlombaan, mengisi majalah dinding tentang bahaya rokok. Bagi sekolah dan orang tua agar lebih mengawasi perilaku merokok pada remaja.*

**Kata Kunci:** *Perilaku Merokok, Orang tua Perokok, pengetahuan, sikap, Tenayan raya*

## A. Pendahuluan

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Didalam rokok terdapat 4000 bahan kimia berbahaya dan 69 diantaranya merupakan zat karsinogenik (Jaya,2009). Perilaku merokok adalah suatu aktifitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya kemudian menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya (mitha,2011). Perokok di Indonesia ternyata tidak hanya dikalangan dewasa saja, namun sudah menyebar ke kalangan remaja. Penelitian juga menyimpulkan 37,3% pelajar SMP merokok dan 3 dari 10 pelajar SMP pertama kali merokok berumur 10 tahun.

Perilaku merokok pada remaja umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang rendah, sikap yang negatif, orang tua perokok, teman perokok. Uang saku yang banyak, pengaruh iklan rokok, stigma gender dan perceraian orang tua. Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Adapun penyebab kematian utama pada perokok tersebut adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru dan *stroke*. Permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam jurnal ini adalah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa putra se kecamatan tenayan raya tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui gambaran dan proporsi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa putra se kecamatan tenayan raya kota pekanbaru tahun 2018.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan menggunakan jenis desain studi potong lintang analitik. Langkah ini dilakukan dimulai dari identifikasi kepustakaan sehingga dirumuskan kerangka teori dan kerangka konsep, lalu merumuskan masalah khusus penelitian yang menjadi dasar untuk merumuskan tujuan khusus dalam rancangan penelitian dengan menggunakan jenis desain tertentu maka akan dicapai tujuan khusus tersebut dan dibuktikan hipotesis (Lapau, 2013).

## C. Hasil dan Pembahasan

Terlihat bahwa hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan perilaku merokok pada siswa berdasarkan urutan dari yang paling kuat yaitu Orang tua perokok, Pengetahuan, Sikap, Iklan Rokok, Uang saku dan teman perokok.

### Orang Tua Perokok

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja dengan orang tua perokok dapat menyebabkan remaja memiliki perilaku merokok. Berarti bahwa stigma gender dan orang tua perokok berhubungan secara statistik dengan perilaku merokok pada remaja. Tetapi secara teoritis remaja dengan stigma gender terhadap rokok dapat menyebabkan perilaku merokok. Jadi untuk menghindari perilaku merokok remaja secara teoritis siswa jangan meniru orang tua yang perokok ini dapat menghindari perilaku merokok. Remaja dengan orang tua perokok mempunyai risiko lebih besar untuk berperilaku merokok.

### **Pengetahuan**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja dengan pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan remaja memiliki perilaku merokok. Berarti bahwa stigma gender dan pengetahuan berhubungan secara statistik dengan perilaku merokok pada remaja. Jadi untuk menghindari perilaku merokok remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok hal ini dapat menghindari perilaku merokok. Remaja dengan pengetahuan yang rendah mempunyai risiko lebih besar untuk memiliki perilaku merokok. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan pada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: Pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan atau seminar kepada siswa khususnya mengenai bahaya untuk kesehatan reproduksi dan fakta sebenarnya dari mitos-mitos tentang rokok di sekolah dan menjauhi teman yang perokok. Upaya meningkatkan pengetahuan yang rendah pada siswa dapat diimplementasikan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

### **Sikap**

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa remaja dengan sikap negatif menyebabkan siswa memiliki kebiasaan merokok. Ini berarti remaja dengan sikap yang negatif (mendukung merokok) memiliki perilaku merokok. Hasil analisis didapatkan Prevalensi Odd Ratio (POR) dari variabel sikap adalah 24,8 artinya remaja dengan sikap yang negatif mempunyai risiko 25 kali memiliki perilaku merokok daripada remaja dengan sikap yang positif (CI 95%: POR=6.062-101.4). Sesuai dengan penelitian Ismail di Samarinda menemukan bahwa sikap mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Dimana nilai OR ialah sebesar 7,8 yang artinya bahwa remaja yang memiliki sikap yang negatif memiliki peluang untuk berperilaku merokok sebesar 7,8 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap yang positif tentang bahaya rokok.

### **Iklan Rokok**

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa siswa yang terpengaruh iklan rokok menyebabkan remaja merokok. Ini berarti remaja yang terpengaruh dengan iklan rokok memiliki perilaku merokok. Hasil analisis didapatkan *Prevalensi Odd Ratio* (POR) dari variabel iklan rokok adalah 21,0 artinya remaja yang terpengaruh oleh iklan mempunyai risiko 21 kali memiliki perilaku merokok daripada remaja yang tidak terpengaruh oleh iklan. (CI 95%: OR=5.683-77.901). Menurut penelitian yang dilakukan Alamsyah di Medan didapatkan bahwa iklan rokok mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Dari hasil penelitian ditemukan nilai OR ialah sebesar 6,8 yang artinya bahwa remaja yang terpapar oleh iklan rokok memiliki peluang untuk berperilaku merokok sebesar 6,8 kali. Oleh karena itu perlu adanya perubahan sikap jangan terpengaruh oleh iklan rokok.

### **Uang Saku**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja dengan uang saku yang banyak dapat menyebabkan remaja memiliki perilaku merokok. Berarti bahwa stigma gender dan uang saku berhubungan secara statistik dengan perilaku merokok pada remaja. Jadi untuk menghindari perilaku merokok remaja diberikan pembatasan jumlah uang saku hal ini dapat menghindari perilaku merokok. Remaja dengan uang saku yang banyak mempunyai risiko lebih besar untuk memiliki perilaku merokok. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan jumlah uang saku siswa sejumlah maksimal Rp. 15.000 rupiah.

### **Teman Perokok**

Berdasarkan hasil analisis multivariat didapatkan bahwa teman yang perokok menyebabkan remaja merokok. Ini berarti remaja dengan teman perokok memiliki perilaku merokok. Hasil analisis didapatkan *Prevalensi Odd Ratio* (POR) dari variabel teman perokok adalah 3,6 artinya remaja dengan teman perokok mempunyai risiko 4 kali memiliki perilaku merokok daripada remaja dengan teman tidak perokok. (CI 95%: POR=1.061-12.304). Penelitian yang dilakukan Saputro di Yogyakarta menemukan bahwa faktor teman yang merokok mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Pada hasil penelitian didapatkan nilai OR ialah sebesar 7,2 yang artinya bahwa remaja yang terpapar dengan teman sekolah merokok memiliki peluang untuk berperilaku merokok sebesar 7,2 kali.

### **Perceraian Orang Tua**

Dalam penelitian ini variabel perceraian orang tua tidak signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Hal ini diduga karena dari hasil kuesioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti didapatkan siswa yang orang tuanya bercerai berjumlah 41 siswa (19,5%).

### **D. Penutup**

Variabel independen yang berhubungan sebab akibat dengan perilaku merokok adalah orang tua perokok menyebabkan 55 kali memiliki perilaku merokok dari pada orang tua yang tidak merokok. Pengetahuan yang rendah menyebabkan 37 kali memiliki perilaku merokok daripada pengetahuan yang tinggi. Sikap tentang rokok yang negatif menyebabkan 25 kali memiliki perilaku merokok daripada sikap positif. Terpengaruh oleh iklan rokok menyebabkan 21 kali memiliki perilaku merokok daripada tidak terpengaruh oleh iklan rokok. Uang saku yang banyak menyebabkan 13 kali memiliki perilaku merokok daripada uang saku yang sedikit pada siswa. Memiliki teman yang perokok menyebabkan 4 kali memiliki perilaku merokok daripada teman yang tidak merokok. Variabel *counfounding* yaitu variabel pengetahuan, orang tua perokok, uang saku terhadap stigma gender. Variabel yang tidak berhubungan yaitu variabel perceraian orang tua. Variabel yang paling dominan menyebabkan siswa putra memiliki perilaku merokok adalah variabel orang tua perokok.

### **Daftar Pustaka**

- Achmadi, U.F. (2013) *Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*, Rajawali Press.
- Episentrum. (2012). Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Anak, Facebook Connect, <http://episentrum.com>.
- Hastono, P.S (2007). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Jaya, M. (2009). *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma
- Lapau, B. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan, Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor
- Notoatmodjo. (2007). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sarah, E.W et all (2010) *Gender Differences in the Assocation Between perceived Discrimination and Adolescent smoking*, *Am J Public Health*.2010march;100(3):510516.doi:10.2105/AJPH.2009.169771<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/PMC2820048>
- Sarwono, S.,W. (2010). *Psikologi Remaja* Ed.Revisi Cet 13: Rajawali Press
- Setiyanto,D. (2013) Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 KarangAnyar,

- <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2645/1853> diakses 12 Februari 2018 pkl 11.15
- Soetjiningsih, 2009. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- Syahrianti, (2011). Hubungan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja putra di MK Tunas Husada Kendari Sulawesi Tenggara tahun 2011  
<http://suaraforikes.webs.com/volume4%20nomor1.pdf>
- Trisnowati,dkk,(2011). *Paparan Iklan rokok dan Perilaku merokok pada remaja SMP di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*,  
[ejournal.respati.ac.id/sites/VI/Jurnal%20Heni%20Trisnowati.docx](http://ejournal.respati.ac.id/sites/VI/Jurnal%20Heni%20Trisnowati.docx)
- Widyastuti,Y.(2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta.Fitramaya
- World Health Organization, (2010)